

## PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BIAYA UNTUK MENINGKATKAN TINGKAT AKURASI BIAYA PRODUKSI (STUDI PRAKTIK KERJA PADA PT HAMPARAN PLASTINDO RAYA)

DAVID KURNIAWAN

da.pid@live.com

### ABSTRACT

*Cost accounting is the process of recording, classifying and presenting the costs of production and sale of products or services in a particular way. PT Hamparan Plastindo Raya does not have accurate cost accounting system in determining the cost of production, especially in terms of cost classification. This can affect the quality of cost information and less precise decision-making. This study sought to apply the cost accounting system in order to obtain more accurate cost information, especially about the Cost of Goods Manufactured. Cost of Goods Manufactured can be useful to determine the selling price of the product, monitor production costs and calculate the periodic income. Hence the importance of accuracy of cost information, calculations in this study was made as close as possible to the actual condition of the company. System of cost calculation in this study carried out by collecting the companies original data with some adjustments in order to reach a more precise calculation. The results of this study indicate that companies calculate the Cost of Goods Manufactured is too big rather than actual conditions. This is because the classification of costs that are not appropriate in calculating the Cost of Goods Manufactured and not done an adequate separation between the cost of office and production costs.*

**Keywords** : *Cost accounting, Cost of Goods Manufactured, Classification of Costs.*

### PENDAHULUAN

Era globalisasi menjadi penyebab semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan, baik dalam industri, jasa, maupun perdagangan. Selain itu, semakin banyak usaha baru dalam bidang yang sama juga menjadi pemicu tingginya persaingan antar perusahaan. Untuk itu perusahaan harus memiliki berbagai macam strategi dalam menghadapi kondisi seperti ini. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melakukan efisiensi biaya sehingga dapat tetap bersaing dalam pasar.

Efisiensi biaya berkaitan erat dengan keputusan-keputusan yang dibuat oleh perusahaan dalam mengelola biaya. Dalam hal ini informasi-informasi yang berkaitan dengan biaya yang timbul dalam perusahaan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, informasi-informasi yang dihasilkan oleh perusahaan harus disajikan secara akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Akuntansi biaya dapat menjadi pendukung perusahaan yang mampu mengumpulkan, mengolah dan menghasilkan informasi yang relevan dan akurat.

Akuntansi biaya dalam perusahaan tidak hanya diharapkan mampu untuk mencatat biaya sesuai faktanya, namun dituntut agar dapat memotivasi manajemen dan karyawan dalam melakukan pengurangan biaya (*cost reduction*) agar perusahaan mempunyai keunggulan dalam segi biaya. Akuntansi biaya dapat memfokuskan kegiatan pengolahan informasinya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Akuntansi biaya juga menyediakan informasi biaya yang memungkinkan manajemen dan karyawan untuk mengelola aktivitas, sehingga dapat mendorong terjadinya perbaikan secara berkelanjutan dalam menghasilkan produk perusahaan.

Karena pentingnya informasi akuntansi bagi perusahaan, maka perusahaan berusaha untuk menerapkan sistem informasi akuntansi biaya yang dapat menghasilkan informasi yang relevan dan akurat. Demikian juga dengan PT. Hamparan Plastindo Raya, sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri daur ulang plastik. Produk yang dihasilkan berupa biji plastik dengan tiga jenis utama yaitu HDPE (*High-density Polyethylene*), LDPE (*Low-density Polyethylene*) dan PP (*Polypropylene*). Perusahaan memproduksi produk-produk tersebut berdasarkan pesanan. Perusahaan yang telah berdiri sejak tanggal 21 Februari 2011 ini melakukan pencatatan transaksi secara manual dengan bantuan komputer. Proses-proses yang berkaitan dengan operasional perusahaan adalah aktivitas pembelian, produksi, penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas.

Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah masalah pada siklus produksi karena perusahaan belum memiliki sistem akuntansi biaya produksi yang baik. Dalam siklus produksi perusahaan tidak memiliki dokumen-dokumen pendukung sehingga kalkulasi harga pokok produksi hanya menggunakan patokan harga tertentu. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan harga jual produk perusahaan. Dalam penentuan biaya, perusahaan tidak menghitung biaya overhead pabrik sebagai bagian dari harga pokok produksi sehingga perhitungan biaya produksi belum lengkap yang mengakibatkan laba kotor yang disajikan perusahaan juga tidak akurat.

Penetapan harga pokok produksi yang lengkap dan akurat sangat dibutuhkan sebagai dasar atau pedoman dalam menentukan harga jual untuk dapat bersaing dalam pasar. Jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka penentuan harga jual produk juga tidak tepat. Perhitungan harga pokok produksi yang *understated* karena tidak

termasuk komponen biaya overhead pabrik akan menyebabkan harga jual terlalu rendah sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba maksimum.

Berdasarkan kondisi diatas, penelitian ini akan melakukan studi praktik kerja penerapan sistem akuntansi biaya pada PT. Hamparan Plastindo Raya. Penelitian ini akan mencoba memberikan contoh perhitungan biaya produksi untuk menentukan komponen-komponen apa saja yang termasuk dalam biaya produksi. Tujuan perhitungan biaya ini adalah agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat menganalisa dan mengevaluasi biaya sehingga biaya dapat dikendalikan dengan baik.

## TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi biaya merupakan sebuah proses pencatatan, pengklasifikasian dan penyajian biaya produksi dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu. Objek dari kegiatan akuntansi biaya adalah biaya itu sendiri (Mulyadi, 2007:7). Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

### a. Sifat Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur biaya produksi suatu produk dan informasi yang dihasilkan digunakan untuk menentukan nilai persediaan dan kinerja perusahaan dan untuk mendukung upaya perencanaan dan pengendalian (Giguere, 2006:15). Tantangannya adalah bahwa konsep-konsep dan teori akuntansi biaya harus diterapkan secara unik untuk masing-masing perusahaan. Sementara akuntansi biaya merupakan bagian dari bidang akuntansi, akuntansi biaya tergantung pada proses produksi perusahaan, yang telah disusun dan dilaksanakan oleh karyawan perusahaan sendiri. Model yang unik untuk setiap perusahaan dapat menjadi poin yang sulit untuk dipahami. Dalam hal keuangan, akuntansi biaya mencerminkan proses produksi khas perusahaan.

### b. Biaya, Kos dan Rugi

Telah disebutkan diatas bahwa biaya merupakan objek dari akuntansi biaya. Agar istilah biaya dapat dipahami dengan benar, berikut akan diuraikan istilah biaya, kos dan rugi.

Mulyadi (2007:8) menyatakan bahwa biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi ataupun akan terjadi di masa yang akan datang untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya ini disebut dengan istilah kos untuk membedakan dengan biaya dalam arti luas. Biaya disebut rugi apabila pengorbanan sumber ekonomi yang telah dikeluarkan tidak menghasilkan manfaat.

### c. Peran Akuntansi Biaya

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pasti memiliki masukan yang diproses untuk menghasilkan keluaran. Setiap perusahaan berusaha mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan berupa sumber ekonomi lain yang secara umum nilainya harus lebih besar daripada nilai masukannya. Oleh karena itu, manajemen dalam perusahaan dituntut untuk selalu berusaha agar nilai keluaran lebih besar daripada nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga akhirnya tercipta laba.

Akuntansi biaya diharapkan dapat mengukur pengorbanan nilai masukan guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau tidak (Mulyadi, 2007:10). Dengan kata lain, tanpa akuntansi biaya manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih kecil daripada nilai keluarannya, sehingga tidak memiliki informasi mengenai laba yang sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi perusahaan.

Tanpa akuntansi biaya, manajemen juga tidak memiliki dasar pengalokasian sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi lain. Akuntansi biaya menyediakan informasi yang memungkinkan manajemen untuk mengelola alokasi sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi daripada nilai masukan yang dikorbankan (Mulyadi, 2007:10). Berdasarkan uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa informasi biaya berfungsi sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Carter (2006:11) menyatakan bahwa, “Di masa lalu, akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan angka harga pokok penjualan yang disajikan di laporan laba rugi.” Definisi seperti ini merupakan deskripsi yang tidak akurat mengenai kegunaan informasi biaya. Akuntansi biaya dapat memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan dalam aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan dan efisiensi, serta dalam pengambilan keputusan.

Untuk keperluan internal, akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif. Kedua, dapat membantu menetapkan metode perhitungan biaya untuk keperluan pengendalian, pengurangan biaya dan perbaikan kualitas. Ketiga, akuntansi biaya membantu dalam pengendalian kuantitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari produk dan jasa tersebut (Carter, 2006:11).

### d. Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Sistem akuntansi biaya tidak terikat oleh kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan atau keluarannya. Secara umum tujuan dari sistem akuntansi biaya adalah (Hansen dan Mowen, 2007:4):

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya.

2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan.
  3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.
- Kebutuhan informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan perdagangan, jasa dan nirlaba.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat mengungkapkan fakta. Penelitian berupa studi praktik kerja yang menekankan pada penerapan sistem akuntansi biaya pada PT. Hambaran Plastindo Raya dalam rangka menghasilkan laporan biaya produksi yang lengkap dan akurat. Penelitian ini juga bersifat aplikasi karena hasil yang didapatkan dari penelitian ini bertujuan untuk disarankan agar diterapkan dalam perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil atau Temuan

Temuan yang diperoleh selama pelaksanaan magang adalah penyusunan laporan keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat perhitungan Harga Pokok Produksi yang kurang akurat karena tidak adanya unsur biaya overhead pabrik pada perhitungan tersebut. Temuan akan disajikan dalam bentuk laporan asli yang berasal dari perusahaan tanpa adanya manipulasi data. Berdasarkan kondisi tersebut, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perhitungan baru yang lebih akurat karena memasukkan unsur-unsur yang seharusnya ada pada biaya overhead pabrik. Data-data untuk membantu penyusunan pembahasan diperoleh dari bagian Akuntansi termasuk Direktur.

### Analisis Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT Hambaran Plastindo Raya dilakukan dengan mengalikan kuantitas setiap jenis barang dengan harga satuan yang hanya merupakan estimasi. Perusahaan merasa sulit untuk memakai nilai pemakaian bahan baku yang sesungguhnya karena dalam proses produksinya, perusahaan sering mencampur berbagai jenis bahan untuk menghasilkan satu jenis produk. Dokumen pemakaian bahan baku yang tidak akurat juga menjadi faktor yang menghambat pencatatan laporan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Perusahaan mengendalikan pemakaian bahan baku berdasarkan kuantitas yang dipakai yang disesuaikan dengan kuantitas hasil produksi.

### Analisis Biaya Pabrik

Biaya pabrik tidak diikutkan sebagai komposisi dari Harga Pokok Produksi perusahaan. Setiap bulan perusahaan membuat jurnal sebagai berikut:

WIP	xx
Bahan	xx
Biaya Pabrik yang ditransfer ke WIP	xx

Angka yang ada pada bahan merupakan jumlah pemakaian bahan yang sesungguhnya. Biaya pabrik yang ditransfer ke WIP adalah jumlah dari total biaya yang diklasifikasikan sebagai biaya pabrik oleh perusahaan termasuk biaya yang seharusnya diklasifikasikan sebagai biaya tenaga kerja langsung.

Untuk memperhitungkan biaya pabrik ke dalam laporan laba rugi, maka perusahaan membuat jurnal sebagai berikut:

Barang jadi	xx
WIP	xx
Selisih efisiensi	xx

Angka pada barang jadi berasal dari estimasi Harga Pokok Produksi sesuai dengan laporan hasil produksi perusahaan. WIP berasal dari jurnal yang telah dibuat sebelumnya. Selisih efisiensi timbul karena perbedaan Harga Pokok Produksi taksiran dengan jumlah pemakaian bahan sesungguhnya dan biaya pabrik perusahaan. Oleh perusahaan, selisih efisiensi tersebut dimasukkan ke dalam pos pendapatan dan kerugian lain-lain yang akan menambah atau mengurangi laba usaha perusahaan.

### Evaluasi Perhitungan Biaya Produksi

#### 1. Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku yang masuk dalam komponen Harga Pokok Produksi untuk tiap jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akurat. Hal ini dibuktikan dengan estimasi Harga Pokok Produksi yang pada kenyataannya tidak sama dengan nilai pemakaian bahan baku sesungguhnya. Dari data yang diperoleh, perhitungan biaya bahan baku perusahaan jauh lebih besar daripada pemakaian bahan baku yang sesungguhnya. Hal ini dapat menyebabkan laba kotor perusahaan menjadi kecil. Dalam beberapa kasus, terdapat laba kotor yang bersaldo minus untuk beberapa jenis produk. Perhitungan biaya bahan baku yang tidak akurat pada akhirnya bisa mempengaruhi keputusan harga jual suatu produk yang tidak tepat. Selain itu, perusahaan juga kesulitan untuk mendapatkan informasi yang tepat berkaitan dengan kontribusi suatu jenis produk.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Seperti yang telah disebutkan dalam analisis, perusahaan memasukkan biaya tenaga kerja langsung ke dalam komponen biaya pabrik. Biaya tenaga kerja langsung PT Hambaran Plastindo Raya terdiri atas:

- a. Gaji/upah tenaga kerja langsung
- b. Lembur
- c. Pengobatan
- d. Jamsostek

Dari informasi yang diperoleh dari rincian gaji karyawan maupun keterangan dari Kepala Produksi, gaji/upah dan upah lembur sudah mencerminkan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya. Sedangkan untuk komponen biaya pengobatan dan biaya jamsostek seharusnya tidak termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung karena tidak berkaitan langsung dengan proses produksi perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan biaya tenaga kerja langsung dibebankan terlalu besar dari kondisi sesungguhnya. Dalam kasus PT Hambaran Plastindo Raya, hal ini tidak berpengaruh terhadap perhitungan Harga Pokok Produksi karena biaya tenaga kerja langsung tidak termasuk di dalamnya.

## 3. Biaya Overhead Pabrik

Sama halnya dengan biaya tenaga kerja langsung, semua biaya yang berkaitan dengan pabrik dimasukkan ke dalam komponen biaya pabrik. Berdasarkan pengamatan dan data dari perusahaan, terdapat kesalahan penempatan biaya ini. Contohnya, terdapat gaji Kepala Produksi, Supervisor dan bagian *maintenance* pada biaya umum perusahaan yang seharusnya masuk ke dalam komponen biaya overhead pabrik. Pada biaya pabrik perusahaan, biaya listrik dan air perusahaan dibebankan seluruhnya tanpa ada pembagian antara biaya produksi dengan biaya kantor. Hal ini dapat berdampak pada pencatatan biaya overhead pabrik yang tidak akurat yang juga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan.

## Usulan Sistem Akuntansi Biaya Baru

Dalam rangka untuk meningkatkan tingkat akurasi biaya produksi perusahaan, diperlukan adanya Sistem perhitungan Akuntansi Biaya yang baru. Sistem perhitungan ini mencoba menelusuri secara lebih akurat mengenai biaya produksi perusahaan terutama pada biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Untuk pemakaian bahan baku dan overhead pabrik yang lebih akurat, data diolah sendiri dengan bantuan data dan komposisi yang disesuaikan oleh Kepala Produksi PT Hambaran Plastindo Raya.

### 1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya TKL terdiri atas gaji/upah tenaga kerja langsung ditambah dengan upah lembur. Data gaji/upah dan lembur yang digunakan adalah data aktual. Biaya TKL per unit didapat dari jumlah biaya TKL dibagi dengan total hasil produksi semua jenis biji plastik yang dinyatakan dalam satuan kilogram. Biaya TKL dihitung berdasarkan total unit hasil produksi karena terlalu sulit bila menggunakan dasar jam kerja. Hal ini terjadi karena setiap jenis produk memiliki waktu penyelesaian yang sangat berfluktuasi.

### 2. Biaya Overhead Pabrik

Klasifikasi biaya overhead pabrik pada perhitungan ini dibuat lebih mendekati kondisi pabrik yang sebenarnya agar tingkat akurasi biaya menjadi semakin besar. Dalam usulan perhitungan yang baru, terdapat beberapa komponen yang sebelumnya tidak ada yaitu:

- a. Bahan Penolong
- b. Komposisi biaya listrik dan air
- c. Gaji Kepala Produksi
- d. Gaji Supervisor
- e. Gaji bagian pemeliharaan

Informasi mengenai estimasi pembagian biaya listrik dan air yang digunakan didapatkan dari teknisi listrik dan Kepala Produksi PT Hambaran Plastindo Raya. Informasi mengenai gaji staff yang berhubungan dengan kegiatan produksi didapat dari Direktur Utama perusahaan. Sama dengan biaya TKL, BOP/unit dihitung dengan membagi total BOP dengan hasil produksi yang dinyatakan dengan satuan kilogram. Dibandingkan dengan perhitungan biaya pabrik perusahaan, terdapat selisih perhitungan biaya overhead pabrik yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan perusahaan memasukkan biaya TKL, biaya pengobatan, biaya jamsostek dan ongkos kuli ke dalam komponen biaya pabriknya. Selain itu, pembebanan biaya listrik dan air yang tidak dipisah antara pemakaian oleh pabrik dan kantor juga menjadi faktor timbulnya selisih tersebut.

### 3. Harga Pokok Produksi

Secara keseluruhan Harga Pokok Produksi perusahaan disajikan *overstated*. Selama ini perusahaan menggunakan perhitungan yang telah disajikan karena belum memiliki cara lain yang lebih memadai dan mungkin karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang baru berdiri. Perbedaan perhitungan biaya yang terjadi saat ini belum menjadi masalah serius bagi perusahaan karena secara keseluruhan kinerja perusahaan cukup baik yang dibuktikan dengan laba bersih perusahaan yang selalu meningkat. Sistem perhitungan yang baru disebut memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi karena klasifikasi dan perhitungan dibuat mendekati kondisi yang sebenarnya. Meskipun tingkat akurasi dari perhitungan yang baru tidak 100% akurat, hasil dari sistem perhitungan yang baru ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai biaya produksi perusahaan secara keseluruhan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Biaya yang baru dapat menghasilkan laporan harga pokok produksi dengan komponen yang lengkap.
2. Informasi Harga Pokok Produksi yang lengkap dan akurat dapat menjadi pendukung untuk menentukan laba kotor secara benar serta dapat membantu untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing produk yang dihasilkan.
3. Klasifikasi biaya yang tepat dapat membantu perusahaan dalam menganalisis, mengelola dan mengendalikan biayanya sehingga mampu mendukung perusahaan dalam hal efisiensi biaya.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan dapat mencoba untuk mereklasifikasi biaya-biaya perusahaan sehingga pembebanan biaya produksi maupun biaya lainnya lebih tepat.
2. Dalam menentukan Harga Pokok Produksi, perusahaan dapat mencoba perhitungan seperti yang diusulkan dalam penelitian ini.
3. Untuk menambah keakuratan informasi, perusahaan dapat membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mengetahui penyerapan biaya oleh masing-masing jenis produk yang diproduksi.

## REFERENSI

- Carter, W. K., 2006. *Akuntansi Biaya*, edisi keempat belas, Terjemahan oleh Krista. 2009., Jakarta: Salemba Empat.
- Darminto. *Sistem Biaya dan Akuntansi Biaya*, diakses 5 Oktober, 2011, <http://mas-dhar.yolasite.com/sistem-biaya-dan-akuntansi-biaya.php>.
- Dosch, J., dan Wilson, J., 2010. Process Costing and Management Accounting in Today's Business Environment, *Strategic Finance*, Vol. 92, No. 2, Agustus: 37.
- Giguere, P., 2006. Improving The Cost Accounting Advantage, *CMA Management*, Vol. 80, No. 2, April: 15.
- Hansen, D. R., and Mowen, M. M., 2007. *Akuntansi Manajerial*, edisi kedelapan, Terjemahan oleh Kwary, Deny Arnos. 2009., Jakarta: Salemba Empat.
- Martin, J. R., *What is a Cost Accounting System?*, diakses 5 Oktober, 2011, <http://maaw.info/5partsofcostsystem.htm#The%20five%20parts>.
- Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya*, edisi kelima, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Parkinson, J., 2011. Costing in Process Manufacturing: The Myth and The Reality, *Cost Management*, Vol. 25, No. 3, Mei/Juni: 6.
- Romney, M., and Paul, S., 2005. *Accounting Information System*, 10<sup>th</sup> ed., USA: Prentice Hall.
- Sudayat, R. I., 2009. *Metode Penetapan Harga*, diakses 5 September, 2011, <http://ridwaniskandar.files.wordpress.com/2009/05/93-metode-penetapan-harga.pdf>.